

Pemberdayaan Petani dan UMKM Melalui Inovasi Budidaya Labu Siam di Desa Cipasang Cibugel Sumedang

Arifin^{*}, Yusfita Yusuf^{*}, Nunung Sondari^{**}

^{*}Universitas Sebelas April, Indonesia.

^{**}Universitas Winaya Mukti, Indonesia.

^{*}arifin6368@gmail.com

Abstract. Siamese pumpkin cultivation in Cipasang Village, Cibugel District, Sumedang Regency is seen as one of the leverage to reduce stunting and poverty. Siamese pumpkin contains various nutrients including vitamin B complex and folate, and is low in calories. In addition, these vegetables contain antioxidants, flavonoids, and other compounds that function to optimize children's cognitive development. One of the challenges in Siamese pumpkin cultivation in Cipasang Village is post-harvest sales where farmers often fall victim to middlemen because of low prices. Therefore, efforts are needed to develop the added value of chayote products through community service. The targets of community empowerment activities are farmers and MSMEs related to siamese pumpkin cultivation. Community service activities are carried out through the stages of preliminary study, implementation, and evaluation. The implementation stages start from making demplots on partner-owned land to prepare for seeding and planting chayote, planting as many as 50 plants as a pilot for residents, and introducing processed siamese pumpkin products. The yield of the plant showed good growth and began the production of fruits of fairly good size. Processed cultivation innovation in the form of flour and used as raw material for various finished preparations such as cakes and crackers.

Keywords: *One Village One Product, Siamese Pumpkin Cultivation, Food Security*

Abstrak. Budidaya labu siam di Desa Cipasang Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang dipandang sebagai salah satu daya ungkit untuk menurunkan angka stunting dan angka kemiskinan. Labu siam mengandung berbagai nutrisi antara lain vitamin B kompleks dan folat, serta rendah kalori. Selain itu, sayuran ini mengandung antioksidan, flavonoid, dan senyawa lainnya yang berfungsi mengoptimalkan perkembangan kognitif anak. Salah satu tantangan dalam budidaya labu siam di Desa Cipasang adalah penjualan pasca panen dimana petani sering menjadi korban para tengkulak karena harga yang murah. Oleh karena itu diperlukan upaya mengembangkan nilai tambah produk labu siam melalui pengabdian masyarakat. Sasaran kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah petani dan UMKM terkait budidaya labu siam. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui tahapan studi pendahuluan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan pelaksanaan mulai dari pembuatan demplot di lahan milik mitra untuk persiapan penyemaian dan penanaman labu siam, penanaman sebanyak 50 tanaman sebagai percontohan bagi warga, dan pengenalan produk olahan labu siam. Hasil tanaman menunjukkan pertumbuhan yang baik dan mulai produksi buah dengan ukuran yang cukup baik. Inovasi budidaya olahan berupa tepung dan digunakan sebagai bahan baku aneka olahan jadi seperti kue dan kerupuk.

Kata Kunci: *One Village One Product, Budidaya Labu Siam, Ketahanan Pangan*

A. Pendahuluan

Perguruan Tinggi (PT) mempunyai peran penting dalam meningkatkan daya saing bangsa melalui implementasi Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Amanat konstitusi yang dituangkan dalam Kemendikbud-Ristek yaitu melalui Permendikbud No.3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi, dan hal ini dipertegas kembali pada pasal 15 bahwa mahasiswa mempunyai hak belajar di program studi lain di Perguruan Tinggi (PT) yang sama, atau di Perguruan Tinggi (PT) berbeda dengan program studi yang sama atau berbeda, dan di luar kampus pada Lembaga non-PT atau dengan istilah lain Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Bakrie, 2020).

Program KKN Perguruan Tinggi Mandiri Gotong Royong Membangun Desa (PTMGRMD) merupakan salah satu program Merdeka Belajar kampus Merdeka (MBKM). PTGRMD ini diusung oleh Kemendikbud-Ristek kerjasama antara LLDIKTI wilayah IV dengan Pemerintah Kabupaten Sumedang yang bertujuan untuk mengasah softskill dan hardskill kemitraan, kolaborasi lintas disiplin keilmuan dan jiwa kepemimpinan mahasiswa dalam berkontribusi di masyarakat, yang diikuti oleh 49 perguruan tinggi di Jawa Barat dan Banten yang di tempatkan di 26 Desa yang tersebar di 26 Kecamatan di wilayah kabupaten Sumedang.

Wilayah kabupaten Sumedang terletak di koridor ekonomi Jawa diantara tiga kota metropolitan Jakarta Raya, Bandung Raya dan Cirebon Raya berada di Kawasan cekungan Bandung. Kabupaten Sumedang memiliki luas wilayah 155.872 Ha terdiri dari 26 Kecamatan, 270 Desa dan 7 Kelurahan dan sebagian besar wilayahnya adalah pegunungan dengan ketinggian antara 25 mdpl -1667 mdpl yang berbatasan sebelah utara dengan kabupaten Indramayu, sebelah timur Kabupaten Majalengka-kabupaten Tasikmalaya, sebelah barat kabupaten Subang-kabupaten Bandung dan sebelah Selatan kabupaten Garut – kabupaten Bandung. Jumlah penduduk di Kabupaten Sumedang pada tahun 2022 adalah 1.176.018 Jiwa.

Lapangan usaha pertanian merupakan sektor utama yang menggerakkan perekonomian di Kabupaten Sumedang. Selama 10 tahun terakhir, lapangan usaha pertanian rata-rata memberikan kontribusi sebesar 21,27 % dari total PDRB. Adapun dengan Sebaran sentra produksi dengan komoditas unggulan Holtikultura dan Biofarmaka yaitu Tanjungmedar, Conggeang, Cibugel dan Cisitu. Tanaman Hias di Sukasari dan Tanjunsari, Salak slebong di Paseh dan Conggeang, Mangga Gedong Gincu di Jatigede, Tomo dan Ujungjaya, Sawo di Situraja, Cisitu, Ganeas dan Darmaraja dan aneka sayuran-labu siam dan jagung serta aneka sayuran Pamulihan, Sukasari, Tanjunsari, Cimanggung, Rancakalong, Cibugel dan Wado.

Desa Cipasang merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Cibugel. Lokasinya berada di ujung timur wilayah Kecamatan Cibugel dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Wado dan Kabupaten Garut. Wilayahnya dipisahkan dengan melewati Sungai Cimanuk yang mengalir di perbatasan dari selatan ke utara. Jarak dengan pusat Kecamatan Cibugel sekitar delapan kilometer ke arah timur. Secara topografis, wilayah Desa Cipasang memiliki bentang permukaan tanah berupa dataran tinggi. Ketinggian wilayah dimana kantor desa berada sekitar 571 meter di atas permukaan laut. Jika dilihat menggunakan Google Maps, wilayah Desa Cipasang didominasi oleh lahan yang menghijau dan lahan ladang. Lahan bagian selatan dan barat didominasi oleh lahan ladang atau huma. Lahan pesawahannya terletak di bagian utara yang letaknya lebih rendah dan bersambung dengan lahan pesawahan di wilayah Kecamatan Wado. Sebagian besar wilayah Desa Cipasang berada di ketinggian, sehingga tidak mengherankan jika sebagian besar lahannya dipergunakan sebagai lahan ladang dan perkebunan. Hanya bagian ujung utara saja yang berada di dataran rendahnya. Sektor pertanian yang utama di Desa Cipasang adalah pertanian lahan kering seperti ladang dan perkebunan. Lahan ladangnya menghasilkan produk utama berupa ubi kayu dan jagung. Produk lainnya yang dihasilkan lahan perkebunan di Desa Cipasang adalah berbagai jenis buah-buahan seperti melinjo, rambutan, pisang, alpukat, durian, dan jeruk siam

Kondisi geografis dan topografis Desa Cipasang yang berada ditas ketinggian diantara 600 – 700 mdpl, sangat cocok untuk melakukan budidaya labu siam. Labu siam (*Sechium edule*) merupakan tanaman subtropis dan termasuk ke dalam spesies cucurbitaceus yang sering digunakan sebagai bahan makanan. Tanaman ini berasal dari Meksiko dan telah dibudidayakan

sejak zaman pra-Kolombia (Saade, 1996). Labu siam termasuk salah satu komoditas yang sangat mudah ditemukan. Labu Siam merupakan sejenis tanaman berbentuk buah pir, agak pipih dan dengan permukaan kasar keriput, yang panjangnya berkisar 10-20 cm dan lebar 7-12 cm serta memiliki berat sekitar 100-900 gram, kulit tipis putih dan kekuningan atau pucat kehijauan. Labu siam memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, antara lain penurunan hipertensi karena kandungan potasium yang tinggi, mencegah kanker, menurunkan asam urat, menurunkan kolesterol (Fatmasari, 2017; Bekti dkk., 2017). Buah labu siam memiliki kadar serat yang cukup baik yaitu 4,5% dan kandungan air yang banyak sebesar 83%. Adapun, asupan baik yang terkandung dalam 203 gram labu siam, adalah:

1. Kalori sebanyak 39 kilo kalori.
2. Karbohidrat sebanyak 9 gram.
3. Protein sebanyak 2 gram.
4. Vitamin B6 sebanyak 8 persen dari Referensi Asupan Harian [RDI].
5. Serat sebanyak 4 gram atau setara dengan 14 persen dari RDI.
6. Vitamin C sebanyak 26 persen dari RDI.
7. Vitamin K sebanyak 10 persen dari RDI.
8. Mangan sebanyak 19 persen dari RDI.
9. Tembaga sebanyak 12 persen dari RDI.
10. Vitamin B9 (folat) sebanyak 47 persen dari RDI.
11. Seng sebanyak 10 persen dari RDI.
12. Kalium sebanyak 7 persen dari RDI.
13. Magnesium sebanyak 6 persen dari RDI.

Selain itu, labu siam juga mengandung folat yang sangat tinggi dan rendah kalori. Dengan begitu, kebutuhan nutrisi akan terpenuhi dengan baik.

Budidaya labu siam di Desa Cipasang dipandang sebagai salah satu daya ungkit untuk menurunkan angka stunting dan angka kemiskinan. Labu siam mengandung vitamin B kompleks dan folat. Kedua nutrisi tersebut dapat membantu meningkatkan perkembangan otak dan sel saraf. Selain itu, Sayuran ini mengandung antioksidan, flavonoid, dan senyawa lainnya yang berfungsi mengoptimalkan perkembangan kognitif anak. Dengan berbagai manfaat yang terdapat pada labu siam, mengkonsumsi labu siam untuk balita dan ibu hamil dapat mencegah terjadinya stunting yang baru. Labu siam yang kaya akan kandungan gizi juga memiliki harga jual yang bagus yaitu Rp. 10.000/kg. Oleh karena itu budidaya labu siam di desa Cipasang kecamatan Cibugel sangat potensial sebagai salah satu daya ungkit peningkatan daya beli masyarakat dalam penurunan angka kemiskinan untuk dikembangkan lebih optimal.

B. Metode

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu: (1) Studi pendahuluan; (2) Pelaksanaan Kegiatan; dan (3) Evaluasi. Ketiga kegiatan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Studi pendahuluan

Dalam kegiatan ini, mahasiswa belajar bersama dengan masyarakat untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang ada. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, diharapkan mampu memberikan perencanaan yang akan dilakukan ke depannya sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada di desa Cipasang tersebut secara efektif dan efisien.

Setelah melakukan pendekatan dan observasi kepada pemerintah Desa Cipasang dan masyarakat sekitarnya, maka mahasiswa yang ber-KKN PTMGRMD langsung menyusun rencana kerja untuk 4 bulan ke depan. Dengan harapan, semoga setiap program kerja yang dilakukan di desa Cipasang kecamatan Cibugel kabupaten Sumedang ini dapat berdampak positif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh desa Cipasang maupun masyarakat sekitar. Sehingga setiap permasalahan yang ditemukan di Desa Cipasang dapat ditemukan solusinya.

Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2023 di Aula serba guna Desa Cipasang berupa seminar dengan topik Optimasi Peran “Penguatan Program penurunan kemiskinan dan stunting melalui pengembangan program unggulan budi daya labu siam” dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Cipasang. Kegiatan PkM ini berupa kegiatan yang membantu pemerintahan desa baik melalui UMKM dan Bumdes yang bersifat akademik maupun non-akademik. Kegiatan seminar tersebut melibatkan 10 orang panitia dan 33 peserta yang terdiri dari: (1) Aparatur Pemerintahan Desa; (2) Para Kepala Dusun; (3) Perwakilan Masyarakat; (4) Tokoh Masyarakat; (5) Perwakilan RT; (6) Perwakilan RT; (7) Penggiat UMKM. Kegiatan seminar ini di adakan dengan pemateri profesor dari UNSAP, UNWIM dan UNPAK dengan tujuan meningkatkan potensi perekonomian yang berada di desa Cipasang Kecamatan Cibugel Sumedang.

Kegiatan PkM lainnya dilaksanakan setiap hari senin s.d jum’at di Posko PTMGRMD RW 02 oleh mahasiswa dari berbagai disiplin prodi baik dari UNSAP maupun dari Universitas Bina Insani untuk membantu warga masyarakat, UMKM dengan Bumdes dalam memahami materi budidaya labu siam. Tujuan kegiatan PTMGRMD sosialisasi dan implementasi budidaya labu siam ini ini adalah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mahasiswa terkait kegiatan pemberdayaan perekonomian masyarakat desa. Sasaran dari kegiatan ini adalah warga masyarakat di: (1) Petani budidaya labu siam, (2) Petani milenial, (3) UMKM dan Bumdes.

Evaluasi

Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan PkM yang telah dilakukan, kami membuat Indikator keberhasilan sebagai berikut: (1) Menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pengembangan potensi perekonomian masyarakat yang lebih baik; (2) mengedukasi seluruh masyarakat tentang manfaat pembudidayaan labu siam dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, (3) meningkatkan daya beli masyarakat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Tujuan dilaksanakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Guru Besar melalui Perguruan Tinggi Mandiri Gotong Royong Membangun Desa (PTMGRMD) ini adalah : (1) Melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Guru Besar Serentak Membangun Desa dalam pemberdayaan ekonomi atau daya beli masyarakat terutama dalam pengembangan potensi desa melalui program One Village One Product (OVOP) ; (2) memberikan informasi kepada seluruh warga masyarakat, para pelaku UMKM dalam pengembangan daya beli masyarakat; (3) memberikan sudut pandang kepada seluruh warga masyarakat kemandirian ekonomi dan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup seluruh warga masyarakat. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan seminar yang dilaksanakan oleh para Guru Besar, diberikan angket untuk mengukur sejauh mana pemahaman masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Hasil observasi menyatakan bahwa dengan adanya kegiatan PkM ini, (1) terciptanya lingkungan yang cukup kondusif terhadap peningkatan daya beli masyarakat, khususnya tentang pengembangan potensi desa terkait OVOP melalui budidaya labu siam. Dimana selama ini masyarakat belum memahami tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Program pembudidayaan labu siam ini tidak hanya untuk memenuhi pangan keluarga, tetapi lebih dari pada itu, yakni menciptakan kemampuan *problem solving* guna mampu bertahan dalam permasalahan memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari. (2) setelah masyarakat desa Cipasang diberikan edukasi tentang manfaat dan pentingnya pemberdayaan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, mereka pada awalnya tidak percaya bahwa peran pengembangan OVOP sepenting itu.

Masyarakat menjadi termotivasi dan mulai tertarik terhadap pengembangan potensi pekarangan dan sekitarnya melalui program teras hijau yaitu budidaya labu siam, serta percaya bahwa pengembangan potensi desa untuk peningkatan daya beli masyarakat yang sangat strategis. (3) untuk meningkatkan daya beli masyarakat masyarakat desa Cipasang akan

diupayakan semua elemen masyarakat, khususnya *stake holder* bidang perekonomian melakukan kolaborasi dan membuat kegiatan berbasis pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan daya beli masyarakat. Dengan demikian, pengembangan OVOP yaitu budidaya labu siam adalah salah satu alternatif strategis dalam peningkatan daya beli masyarakat. Kegiatan PKM lainnya yaitu membentuk kelompok tani budidaya labu siam oleh mahasiswa dengan mendorong pemberdayaan perekonomian masyarakat dibidang pertanian yaitu dengan dibantu oleh mahasiswa dalam pengembangan budidaya labu siam yang lebih inovatif, baik diawali dari perencanaan, penyediaan dan pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen, pasca panen yaitu dengan pengembangan produk turunan (makanan olahan), pengemasan-labeling, branding, strategi pemasaran secara digital. Dalam pelaksanaan kegiatan PTMGRMD kali ini secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Kegiatan ini dapat berjalan sebagaimana harapan kami semua tidak terlepas dari bantuan dan partisipasi masyarakat sekitar, aparat pemerintah Desa, PKK, pemuda Desa Cipasang, serta lembaga-lembaga setempat yang antusias dalam mensukseskan program kerja PTMGRMD yang kami usung. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan PTMGRMD ini terdapat beberapa kendala yaitu penyesuaian waktu, tempat, jarak tempuh, kemampuan ekonomi dan kualitas masyarakat.

Pada saat pelaksanaan PTMGRMD ini berjalan, kegiatan dioptimalkan pagi hari untuk melaksanakan kegiatan di posyandu, PTMGRMD mengajar, gapoktan dan UMKM. Sedangkan di waktu siang, dioptimalkan untuk PTMGRMD mengajar di TPA serta di waktu sore dioptimalkan untuk pondok belajar dan kegiatan-kegiatan lainnya yang sifatnya lebih fleksibel yaitu rapat dengan BPD, Kepala Dusun, RW, RT dan kelompok pemuda Desa Cipasang. Selain itu, jarak Desa Cipasang yang sangat berjauhan dari dusun ke dusun yang lainnya menjadi kendala setiap program kerja PTMGRMD belum berjalan optimal.

Pembahasan

Program KKN PTMGRMD bekerjasama antara LLDIKTI wilayah 4 Jawa Barat dan Banten dengan Pemerintah Kabupaten Sumedang Tahun 2023 diorientasikan untuk membangun desa yang tertinggal di Kabupaten Sumedang. Bentuk program pengabdian yang sudah ditentukan kepada masyarakat yang dilaksanakan berupa meningkatkan potensi desa dan masyarakat, pendidikan, kekeluargaan, kewirausahaan serta ikut serta dalam meningkatkan mensukseskan percepatan program pemerintah daerah yaitu peningkatan literasi masyarakat miskin, penurunan stunting dan peningkatan daya beli masyarakat.

Kegiatan ini diikuti oleh 259 orang terdiri dari mahasiswa 123 laki-laki dan 136 perempuan yang berasal dari 49 perguruan tinggi di Jawa Barat dan Banten sebagai peserta KKN Tematik dengan waktu pelaksanaan selama 4 (empat) bulan di lokasi KKN Tematik. Kegiatan KKN Tematik Tahun 2023 yang dilaksanakan di desa Cipasang, kecamatan Cibugel, Kabupaten Sumedang, Jawa barat. Dari kegiatan KKN Tematik Jawa barat dan Banten mendapat respon baik dari aparat Desa, lembaga pendidikan, atas instruksi dari Pejabat Bupati, hampir seluruh seluruh dinas/instansi terkait diantaranya; Bappeda, asisten daerah, dinas kesehatan, dinas pertanian, dinas koperasi dan UMKM, seluruh Camat di 26 Kecamatan di wilayah Kabupaten Sumedang remaja dan pemuda Desa dan masyarakat setempat. Hal ini dilihat dari program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Tantangan dalam peningkatan daya beli masyarakat melalui budidaya labu siam ini adalah pasca panen, warga masyarakat cq para petani hanya mampu menjual produk mentahnya saja kadang sering menjadi korban para tengkulak dengan harga yang murah, juga belum mampu untuk mengembangkan nilai tambah dari produk mentah tersebut menjadi produk barang jadi seperti menjadi makanan olahan dan sejenisnya serta mendorong pemasaran secara online/digital marketing setelah out put produk tersebut di branding, inilah menjadi fokus utama Kegiatan PKM ini. Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, kami bertujuan menjadikan budidaya labu siam dengan pengembangannya di desa Cipasang. Melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti aparat pemerintah desa, warga masyarakat, pemerintah daerah kabupaten Sumedang, praktisi, dunia usaha dan industri, dinas/instansi terkait, karang taruna dan gapoktan, dengan tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan dan mendorong peningkatan daya beli masyarakat.

Kegiatan PTMGRMD melalui pengembangan OVOP ini merupakan kegiatan membantu pemerintahan desa dan warga masyarakat dalam peningkatan daya beli warga masyarakat. Posko KKN Tematik berkolaborasi dengan karang taruna, gapoktan dan bumdes merupakan kegiatan mahasiswa PTMGRMD membuka komunikasi dan pelatihan pembudidayaan labu siam kepada seluruh warga masyarakat/para petani dan juga mewadahi les kepada siswa-siswi sekolah dasar untuk belajar bersama baik itu tentang materi pembelajaran maupun yang lainnya. Dengan mempelajari, mendalami dan pelatihan budidaya serta pasca panen serta pemasaran labu siam paling tidak warga masyarakat memiliki ketahanan pangan. Selain dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, diharapkan warga masyarakat baik yang tergabung dalam gapoktan, karang taruna dan bumdes kehidupan ekonomi warga masyarakat semakin kuat dan daya beli masyarakat semakin meningkat.

Ketahanan pangan adalah masalah kompleks yang diartikan sebagai keadaan dimana individu pada setiap saat memiliki akses fisik dan ekonomi terhadap pangan yang cukup, aman dan bergizi untuk memenuhi pola makan dan preferensi makanan untuk hidup sehat dan aktif (Kenneth Ayuurebobi AeNgibise, 2021).

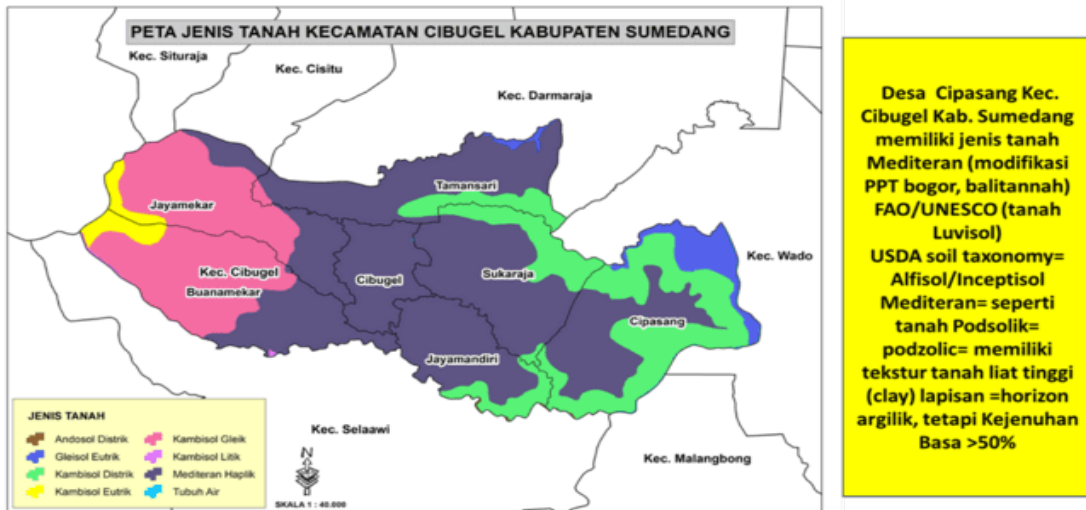
Implementasi strategi ketahanan pangan merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu (Haidar Akib, 2010). Implementasi strategi termasuk proses dalam menerapkan serta melaksanakan strategi yang telah diformulasikan sebelumnya (Nisa Febriana, 2020). Berikut beberapa strategi yang dilakukan oleh Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura kabupaten Sumedang dalam menjaga ketahanan pangan diantaranya, program Peningkatan Diversifikasi Pangan dan Ketahanan Pangan. Program diversifikasi pangan lokal adalah penambahan atau perluasan pangan pengganti beras yang bersumber dari karohidrat seperti : selain budidaya labu siam, pengembangan program teras hijau yaitu diantaranya pembudidayaan; jagung, ubi kayu, pisang, ubi jalar dan juga ada sayur mayur, dan lain sebagainya yang sesuai dengan komoditas pangan lokal yang berada di wilayah khususnya di wilayah desa Cipasang. Tujuan diversifikasi pangan lokal adalah untukantisipasi krisis pangan global dan ancaman kekeringan, penyedia pangan alternative sumber karbohidrat non-beras, menggerakkan ekonomi masyarakat, mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, aktif dan produktif melalui kecukupan pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman. Adapun sasaran dari program ini yaitu menurunkan ketergantungan konsumsi beras dan meningkatkan konsumsi pangan lokal sumber karbohidrat lainnya. Dalam pelaksanaan program peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan yaitu memberikan bantuan alat pangan lokal kepada kelompok masyarakat setiap daerah di daerah kabupaten Sumedang dan khususnya di desa Cipasang untuk memproduksi bahan pangan tersebut.

Pembuatan Demplot dan Tipe Tanah Desa Cipasang Kecamatan Cibugel

Kegiatan ini dilengkapi dengan pembuatan demplot di lahan milik mitra yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyediaan Lahan Untuk Persiapan Penyemaian Dan Penanaman Labu Siam



Gambar 2. jenis tanah di Desa Cipasang adalah Mediteran haplik memiliki tekstur lia (clay) Yang tinggi budidaya labu siam perlu pemupukan organik.



Gambar 3 . Pembibitan, persiapan lahan pertanaman dan pemeliharaan

Penanaman dilakukan pada dua minggu setelah semai sebanyak 50 tanaman sebagai demplot per-contohan bagi warga. Pertanaman labu siam di desa Cipasang menunjukkan pertumbuhan yang baik dan mulai produksi buah dengan ukuran yang cukup baik.



Gambar 4 . Kunjungan Pembimbing lapangan penanaman Labu siam



Gambar 5. Foto labu siam siap panen

Produksi Usaha tani Labu Siam

Merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya disebut produksi barang. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga proses distribusi, pengangkutan, pengeceran dan pengemasan kembali atau lainnya (Millers dan Meiners, 2000). Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang cukup. Menurut hasil wawancara hasil panen yang diperoleh sebagian besar di jual. Untuk kebutuhan sehari-hari petani dapat mengambil di pohon labu siam. Berdasarkan total produksi labu siam pada 5(lima) lokasi penanaman dalam satu musim tanam adalah diprediksi sebesar 19,209 kg, dengan rata-rata produksi sebesar 349,25 kg/responden. Dalam hal produksi yang masih minim biasanya dikarenakan penggunaan tenaga kerja/pengelola dalam merawat serta proses pemupukan organik tanah kurang optimal hal ini didorong dan dilakukan proses pedampungan oleh para mahasiswa ber-KKN tematik tersebut.

Penerimaan dalam usaha tani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi (Husni, et al., 2014). Menurut Ambarsari et al. (2014) penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk. Penerimaan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: luas usahatani, jumlah produksi, jenis dan harga komoditas usahatani yang di usahakan. Faktor-faktor tersebut berbanding lurus, sehingga apabila salah satu faktor mengalami kenaikan atau penurunan maka dapat mempengaruhi penerimaan yang diterima oleh produsen atau petani yang melakukan usahatani. Berdasarkan hasil analisis harga jual yang ditetapkan oleh petani adalah Rp. 10.000/kg atau dengan kisaran 3 sampai 4 buah labu siam dengan rata-rata produksi labu siam adalah Rp. 349,254 kg. Dari hasil analisis diprediksi rata-rata penerimaan petani labu siam desa Cipasang Rp. 3. 492.540,45 dengan minimal Rp. 1. 500.000 dan maksimum Rp. 6. 400. 000 per satu kali panen.

Pengenalan Produk Olahan Labu Siam

Labu siam juga terdapat kandungan nutrisi lainnya, seperti vitamin B, C, K, dan mineral. Banyaknya kandungan nutrisi yang terdapat pada labu siam, maka sangat diperlukan suatu diversifikasi produk atau penganekaragaman pengolahan labu siam yang nantinya produk pangan ini dapat diterima dan disukai oleh seluruh masyarakat sehingga mampu meningkatkan nilai jual dari labu siam (Nurmalasari, 2019). Program pemberdayaan masyarakat melalui inovasi produk sangat penting untuk mendorong kreatifitas dan minat dalam berbisnis dengan memanfaatkan suatu bahan seperti labu siam yang dapat dijadikan produk pangan yang bernilai tambah (Munawarah dkk., 2020). Oleh karena itu, warga didampingi oleh mahasiswa PTGRMD melakukan uji coba pengolahan labu siam menjadi bahan cemilan seperti terlihat pada Gambar 6. Beberapa produk olahan tersebut oleh peserta ada yang dikonsumsi sendiri beserta anggota keluarganya dan juga dijual sebagai sumber pendapatan tambahan.



Gambar 6. Produk olahan labu siam

Labu siam diolah menjadi tepung dan digunakan sebagai bahan baku aneka olahan jadi seperti kue dan kerupuk. Selain dijadikan tepung, labu siam juga dapat diolah menjadi minuman dan selai. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Daryono (2023) bahwa labu siam memiliki kandungan pektin sebanyak 6,7%, sehingga dapat digunakan untuk pembentukan gel dalam pembuatan selai. Diharapkan Ibu-ibu peserta kegiatan memiliki keinginan untuk dapat mempraktekan cara pengolahan labu siam tersebut.

Berikut ini foto kegiatan pelaksanaan PkM:



Gambar 7. Penyampaian materi



Gambar 8. Pemeliharaan dan pengembangan budidaya labu siam

D. Kesimpulan

Dari hasil dilaksanakannya program PTMGRMD LLDIKTI IV Wilayah Jawa Barat dan Banten, menghasilkan rekomendasi untuk pemerintah desa maupun masyarakat agar ke depannya dapat menggali potensi program kerja yang telah di gerakan oleh kelompok mahasiswa PTMGRMD Desa Cipasang tahun 2023 seperti: menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan potensi pekarangan dan lahan di sekitar lingkungan sebagai teras hijau untuk menunjang kebutuhan hidup sehari-hari, menumbuhkan jiwa entrepreneur masyarakat sesuai dengan potensi yang dimiliki. Melalui penguatan peran gapoktan, karang taruna, UMKM dan Bumdes. Pemerintahan Desa, kadus, RT/RW diharapkan lebih pro aktif dan kreatif dalam mengenalkan budidaya labu dari mulai lingkungan keluarga, dusun, desa dan sekitarnya.. Selain itu, memotivasi seluruh keluarga/masyarakat untuk senantiasa memanfaatkan pekarangan/lingkungan melalui program teras hijau yang lebih produktif, sehingga paling tidak dapat mendorong peningkatan daya beli masyarakat.

Acknowledge

Terima kasih kepada LLDikti wilayah IV bekerjasama dengan Universitas Sebelas April, Bina Insan University, Paguyuban Profesor, Persatuan Guru Besar Indonesia DPD Jawa Barat sebagai penyelenggara kegiatan KKNT MGRMD. Terima kasih juga kepada para mahasiswa KKNT MGRMD yang sudah bekerja dengan tulus dan ikhlas untuk kemajuan Desa Cipasang.

Daftar Pustaka

- [1] Ayu Soraya. Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial (JEIS) Vol.01, No.02, Desember 2022, pp. 115~126 Ieke Wulan Ayu, Siti Nurwahidah, dan Yadi Hartono.2021. Strategi Pengembangan Komoditas lokal untuk Penerapan One Village One Product (OVOP) di Kab.Sumbawa. J.Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. 5(2):306-314. License: CCBY-NC.4.0
- [2] Bekti, E., Haryati, S., & Putri, A. S. (2017). Sifat fisikokimia dan organoleptik leather labu siam (*Sechium edule*) dengan berbagai konsentrasi gula dan CMC. Pengembangan Rekayasa Dan Teknologi, 13(2), 37–42.
- [3] Daryono, E. D. (2012). Ekstraksi pektin dari labu siam. Jurnal Teknik Kimia, 7(1), 22–25.
- [4] Fatmasari, D. (2017). Diversifikasi Produk Buah Labu Siam Di Dusun Mantran Wetan Desa Girirejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. Majalah Ilmiah Inspiratif, 2(4), 45–49.
- [5] Munawarah, Hayati, K., & Pulungan, D. A. (2020). Program Kemitraan Masyarakat Melalui Inovasi Panganan Berbahan Dasar Labu Siam Dan Pelatihan E- Commerce Untuk Meningkatkan Ekonomi. Jurnal Panrita Abdi, 4(2), 136–145.
- [6] Millers, RJ and Roger E Meiners, 2000. Teorimikroekonomi intermediate.Pt Raja GrafindoPersada: Jakarta.
- [7] Nisa Febriana, M. (2020). Manajemen Strategi Pengelolaan Desa Agrowisata Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Watesari Kecamatan Balongbedo. Jurnal Administrasi Publik, 29-40
- [8] Nurmalasari, P. (2019). Pemanfaatan Labu Siam (*Sechium edule* (Jacq.) Sw.) dan Ubi Jalar Cilembu (*Ipomoea batatas* (L.) Lam. var. cilembu) Sebagai Bahan Utama Dalam Pembuatan Selai. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699
- [9] Kenneth Ayuurebobi Ae-Ngibise, d. (2021). Mental health outcomes of food insecurity and insufficiency in west africa : a systematic narrative review. Scopos Journal, 1-11.
- [10] Kwon, J. W and Kim, S.D. (2014). Characterization of an antibiotic produced by bacillus subtilis JW-1 that suppresses *Ralstonia solanacearum*. J. Microbiol. Biotechnol. 24(1): 13-18, <http://dx.doi.org/10.4014/jmb.1308.08060>
- [11] Soeharjo dan Patong, 1987. Sendi Sendi pokok Ilmu Usahatani. Depertemen Ilmu Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian IPB. Bogor